



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Pendampingan Persiapan Pembukaan Sekolah Tatap Muka Terbatas untuk Pencegahan Penularan Covid-19 di SDN 09 Simpang Tigo, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam

Putri Nilam Sari, Azyyati Ridha Alfian, Fea Firdani, Anisa Rahmatul Uswat, dan Putri Oneyna Raisa

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

E-mail: nilam@ph.unand.ac.id

Keywords:

limited classroom learning, prevention of COVID-19, washing hands with soap

ABSTRACT

Almost all communities around SDN 09 Simpang Tigo choose to do classroom learning for elementary school children. In fact, until April 7, 2021, Agam Regency was still in the orange zone (moderate risk) because there were still many new cases of COVID-19 in this area. From initial observations, many school residents have not implemented good and correct health protocols and increase the risk of spreading COVID-19. The purpose of this activity was to assess the readiness of schools to carry out limited classroom learning, increase school commitment in implementing health protocols, increase student knowledge about COVID-19, maintain a healthy environment, and train themselves to wash hands with soap and running water. The activity was carried out using the lecture method using media posters. Schools were provided with a handwashing system with a tread system. The activity results showed that schools had begun to implement health protocols but had not been maximized. After counseling, there was an increase in students' knowledge from 45.9% to 85.9%. Students had also been able to practice handwashing with soap properly. Students who were given counseling are expected to become motor drivers to reduce the transmission of COVID-19 in schools and living areas.

Kata Kunci:

cuci tangan pakai sabun, pencegahan COVID-19, tatap muka terbatas

ABSTRAK

Hampir semua masyarakat di sekitar SDN 09 Simpang Tigo memilih untuk melakukan tatap muka bagi anak sekolah dasar. Padahal, sampai tanggal 7 April 2021, Kabupaten Agam masih berada pada zona oranye (risiko sedang) karena masih banyak temuan kasus baru COVID-19 di daerah ini. Dari obsevasi awal, masih banyak warga sekolah yang belum menerapkan protokol kesehatan yang baik dan benar sehingga hal ini akan meningkatkan risiko penyebaran COVID-19. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menilai kesiapan sekolah dalam melaksanakan tatap muka terbatas, meningkatkan komitmen sekolah dalam pelaksanaan protokol kesehatan, peningkatan pengetahuan siswa mengenai COVID-19, menjaga lingkungan yang sehat, serta membiasakan diri untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah menggunakan media poster. Sekolah diberikan alat cuci tangan sistem injak. Hasil kegiatan didapatkan bahwa sekolah telah mulai menerapkan protokol kesehatan tetapi belum maksimal. Setelah dilakukan penyuluhan, terdapat peningkatan pengetahuan siswa dari 45,9% menjadi 85,9%. Siswa juga telah mampu mempraktekkan cuci tangan pakai sabun dengan benar. Siswa yang diberi penyuluhan diharapkan dapat menjadi motor penggerak untuk mengurangi transmisi COVID-19 di sekolah dan lingkungan tempat tinggal.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) untuk menghindari meluasnya penyebaran penyakit. Akan tetapi, terdapat kendala dalam proses tersebut diantaranya murid mengalami kesulitan mengakses jaringan internet, banyak yang tidak siap dalam mengaplikasikan teknologi, dan sulit melakukan diskusi antar peserta didik dan guru. Orang tua juga sulit mengatur waktu dalam mendampingi anak karena harus bekerja, dan banyak orang tua yang tidak mengerti mengenai materi yang dipelajari anak, serta terdapat kendala perekonomian karena tidak mampu menyediakan biaya lebih untuk menyediakan handphone, laptop dan kuota internet (Primasari and Zulela, 2021). Hal ini mengakibatkan ketidaktuntasan capaian kurikulum dan berisiko terjadinya *learning loss*. Selain itu, banyak anak yang mengalami putus sekolah dan terdapat risiko kekerasan pada anak yang tidak terdeteksi, pernikahan dini dan kehamilan pada remaja (Dorn *et al.*, 2020; Latifah *et al.*, 2021).

Untuk mengatasi hal ini, pemerintah berencana untuk kembali membuka Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Selain itu, program vaksinasi yang gencar dilakukan sejak awal tahun 2021, dimana tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjadi prioritas penerima vaksin, memberikan harapan baru untuk akselerasi penyelenggaraan tatap muka terbatas yang akan dilakukan mulai pada bulan Juli 2021 (Kemdikbud RI, 2021).

Dalam menyukseskan kegiatan ini perlu komitmen semua pihak agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Protokol kesehatan ini diantaranya pengaturan kelas dengan jarak minimal 1,5 meter, mengatur jumlah peserta didik maksimal 18 peserta didik per kelas, menggunakan masker kain 3 lapis yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu, menukar masker kain setiap 4 jam atau sebelum 4 jam jika sudah lembab/basah, cuci tangan pakai sabun atau dengan cairan pembersih tangan, jaga jarak perorangan minimal 1,5 meter, tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman dan cium tangan, serta menerapkan etika batuk/bersin (Dewi and Wijayanti, 2021). Kondisi medis warga sekolah perlu menjadi perhatian. Jika terdapat guru, tenaga kependidikan dan peserta didik yang memiliki penyakit penyerta (*comorbid*), mereka harus berada dalam kondisi terkontrol. Semua warga sekolah harus menjamin bahwa dirinya tidak memiliki gejala COVID-19, termasuk orang yang serumah dengan mereka (Kemdikbud RI, 2021).

Pada masa transisi (2 bulan pertama) terdapat beberapa hal yang tidak diperbolehkan dilaksanakan di sekolah. Kantin tidak diperbolehkan untuk dibuka dan warga sekolah disarankan membawa makanan/minuman dengan menu gizi seimbang. Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler tidak diperbolehkan, namun warga sekolah disarankan tetap melakukan aktivitas fisik di rumah. Kegiatan selain pembelajaran juga belum diperbolehkan dilaksanakan di sekolah, seperti orang tua yang menunggu di dalam sekolah, istirahat di luar kelas, pertemuan orang tua dan peserta didik, pengenalan sekolah dan sebagainya. Selanjutnya pada masa kebiasaan baru, kegiatan tersebut diperbolehkan dengan tetap menjaga protokol kesehatan (Kemdikbud RI, 2021).

Dalam keputusan pemerintah ini, orang tua/wali tetap dapat memilih bagi anaknya untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas atau tetap melaksanakan PJJ. Akan tetapi hampir semua masyarakat di sekitar SDN 09 Simpang Tigo memilih untuk melakukan tatap muka bagi anak mereka. Sampai tanggal 7 April 2021, Kabupaten Agam masih berada pada zona oranye (risiko sedang) karena masih banyak temuan kasus baru COVID-19 di daerah ini (Pemprov Sumbar, 2021). Dari observasi awal, masih banyak warga sekolah yang belum menerapkan protokol kesehatan yang baik dan benar sehingga hal ini akan meningkatkan risiko penyebaran COVID-19. Di sekolah ini belum terdapat media promosi yang memadai mengenai penerapan protokol kesehatan serta aplikasi cuci tangan pakai sabun yang sesuai dengan protokol

kesehatan. Oleh karena itu diperlukan pendampingan dalam bentuk peningkatan komitmen pihak sekolah, sosialisasi, edukasi terhadap siswa, serta penyediaan sarana prasarana seperti tempat cuci tangan injak untuk membiasakan diri melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun baik pada masa pandemi, maupun saat pandemi berakhir nantinya.

Tujuan kegiatan ini adalah:

1. Menilai kesiapan sekolah dalam melaksanakan tatap muka terbatas.
2. Meningkatkan komitmen sekolah agar tertib melaksanakan protokol kesehatan dalam pelaksanaan tatap muka terbatas.
3. Meningkatkan pengetahuan siswa mengenai COVID-19.
4. Meningkatkan kesadaran siswa untuk disiplin dalam melaksanakan protokol kesehatan.
5. Membiasakan siswa dan warga sekolah untuk melaksanakan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir.

Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan maksimal dan terhindar dari penularan COVID-19.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru mengenai kegiatan pengabdian yang akan dilakukan dan komitmen sekolah dalam pencegahan penularan COVID-19 saat periode pembukaan sekolah tatap muka terbatas.
2. Memberikan *pre-test* kepada anak Sekolah Dasar untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka dalam melaksanakan protokol COVID-19.
3. Memberikan penyuluhan mengenai pencegahan COVID-19 di sekolah. Penyuluhan dilaksanakan dengan menjelaskan cara-cara pencegahan COVID-19 dan siswa mempraktekkan apa yang sudah dijelaskan oleh tim pengabdian masyarakat. Penyuluhan yang diberikan adalah seputar pemakaian masker yang benar, *physical distancing*, cara mencuci tangan yang baik dan benar, etika batuk dan bersin, dan kebersihan alat-alat pribadi.
4. Kegiatan diskusi dan tanya jawab.
5. Memberikan *post-test* setelah diberikan penyuluhan.
6. Melihat perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi edukasi. Hasil perbandingan *pre* dan *post-test* akan dianalisis secara statistik
7. Pemberian media pembelajaran poster dan sarana cuci tangan pakai sabun sistem injak, dan mempraktekkan bagaimana cara mencuci tangan pakai sabun dan benar dengan alat tersebut serta langsung dipraktekkan oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Rabu, 16 Juni 2021. Dari observasi yang dilakukan sebelum dan selama kegiatan pengabdian masyarakat, sekolah sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka, dengan membagi kelas menjadi 2 shift, sehingga kapasitas kelas hanya diisi setengah dari jumlah seharusnya. Akan tetapi belum semua warga sekolah melakukan protokol kesehatan sebagaimana seharusnya, begitupun dengan

masyarakat sekitar yang banyak melakukan aktifitas seperti biasa tanpa protokol kesehatan yang ketat.

Sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat, tim pelaksana bertemu dengan beberapa perwakilan guru dan meminta komitmen agar semua warga sekolah, terutama siswa, dapat berkomitmen untuk melaksanakan protokol kesehatan dengan ketat untuk mengurangi penyebaran COVID-19 di sekolah. Penyuluhan dilakukan kepada siswa kelas IV. Siswa yang diberikan penyuluhan diharapkan dapat menjadi motor penggerak untuk menciptakan sekolah yang sehat (Masrizal, Yudi dan Mahesa, 2021), khususnya dalam pencegahan COVID-19. Kegiatan diawali dengan pengenalan semua anggota tim pengabdian masyarakat, kemudian didahului dengan *pre-test*. Setelah kegiatan *pre-test* dilakukan, maka dilakukan kegiatan penyuluhan dengan menyampaikan materi mengenai pencegahan COVID-19. Penyuluhan dilakukan dengan menjelaskan materi yang ada pada poster seperti Gambar 3.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan *pre-test*



Gambar 2. Perwakilan siswa menjelaskan mengenai cara mencuci tangan yang benar



Pengabdian Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Andalas

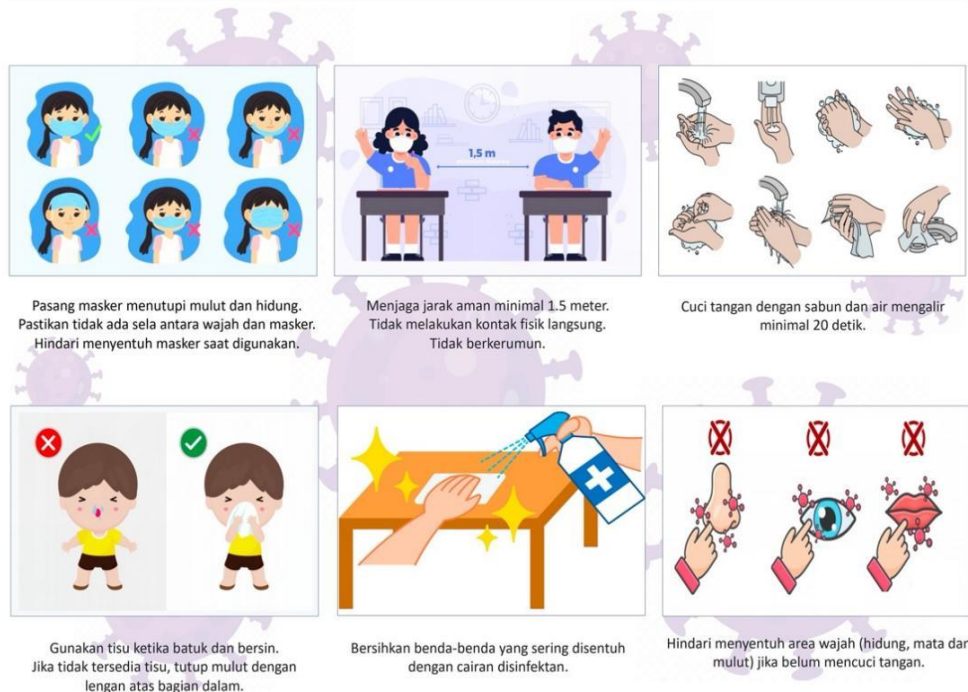


PENCEGAHAN COVID-19 DI SEKOLAH

Penularan terjadi melalui droplet atau tetesan cairan dari hidung atau mulut yang membawa virus COVID-19.

Tetes cairan tersebut bisa berpindah kepada orang lain dengan cara:

1. Terhirup oleh orang yang berada di radius percikan cairan (1.5 – 2 meter dari sumber).
2. Menyentuh permukaan yang tercemar tetesan cairan lalu kemudian menyentuh mulut, hidung atau mata sebelum cuci tangan.



Gambar 3. Poster penyuluhan

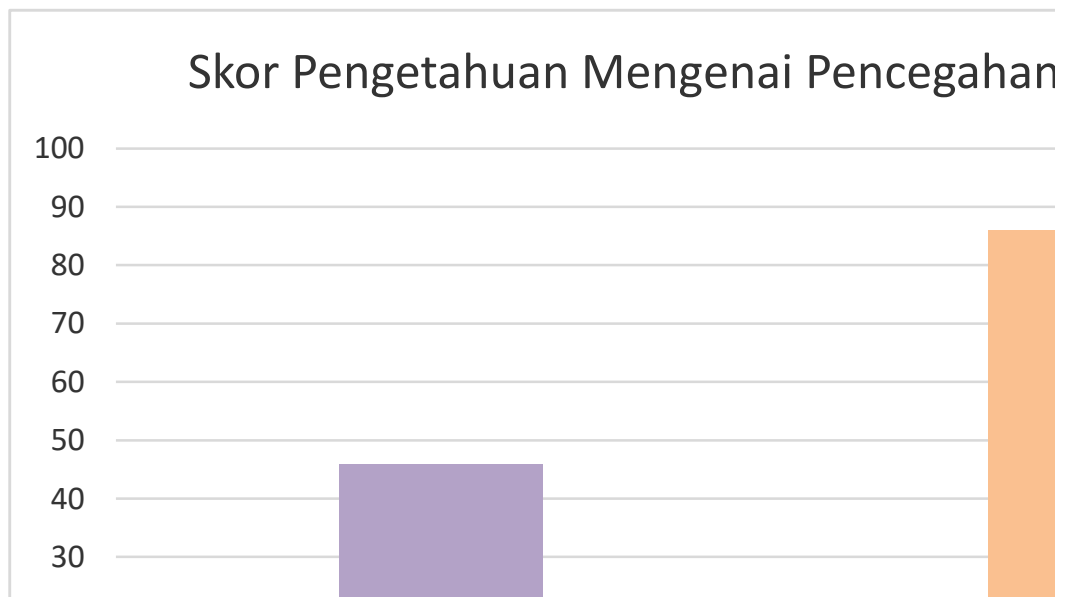
Materi yang dijelaskan kepada siswa adalah mengenai cara menggunakan masker yang benar, menjaga jarak aman, cara mencuci tangan, etika batuk dan bersin, kebersihan benda yang sering disentuh, serta menghindari menyentuh area wajah jika tangan tidak bersih. Kegiatan penyuluhan ini diikuti dengan diskusi dan memberikan *reward* kepada siswa yang mampu menjelaskan kembali dengan benar pertanyaan yang diajukan seputar pencegahan COVID-19. Siswa peserta penyuluhan aktif melaksanakan diskusi serta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri.



Gambar 4. Kegiatan tanya jawab seputar COVID-19

Setelah kegiatan diskusi, maka dilakukan *post-test* menggunakan soal yang sama dengan *pre-test*. Soal yang diberikan sebanyak 10 item terkait dengan materi yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat terdapat peningkatan skor pengetahuan siswa mengenai pencegahan COVID-19. Sebelum penyuluhan, skor rata-rata pengetahuan siswa hanya 45,9 sedangkan setelah dilakukan penyuluhan meningkat sebesar 85,9%. Perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 5.

Peningkatan skor setelah kegiatan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan perilaku yang baik dalam pencegahan COVID-19. Siswa yang diberi penyuluhan juga dapat meneruskan informasi yang didapatkan kepada keluarga dan teman lainnya (Yanti *et al.*, 2020). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, juga diberikan dua unit alat cuci tangan pakai sabun dengan sistem injak. Alat ini diberikan kepada sekolah agar siswa dan warga sekolah lainnya terbiasa untuk mencuci tangan dengan air sabun dan air mengalir, tanpa menyentuh kembali kran saat telah selesai membilas tangan.



Gambar 5. Grafik skor pengetahuan siswa mengenai pencegahan COVID-19



Gambar 6. Alat cuci tangan pakai sabun sistem injak

Siswa kemudian membentuk barisan untuk antri dalam mempraktikkan kegiatan cuci tangan dengan alat yang diberikan. Saat mempraktekkan cara cuci tangan yang benar, siswa telah mampu mencuci tangan sesuai urutan yang benar dan dilakukan paling sedikit selama 20 detik. Dengan melakukan cuci tangan yang benar dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (Ananda *et al.*, 2020).



Gambar 7. Praktik cuci tangan pakai sabun menggunakan alat cuci tangan sistem injak

Setelah semua rangkaian kegiatan selesai dilakukan, siswa diberikan masker yang telah memenuhi standar kementerian kesehatan (terdiri dari 3 lapis). Penggunaan masker yang benar dapat mencegah penularan tingkat individu (Haq *et al.*, 2020). Peserta penyuluhan telah mampu menggunakan masker dengan benar sesuai dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Salah satu luaran dari kegiatan ini adalah diterbitkannya artikel mengenai kegiatan pengabdian masyarakat pada koran Padang Ekspres pada hari Kamis, tanggal 17 Juni 2021.



Gambar 8. Foto bersama peserta kegiatan pengabdian masyarakat



SOSIALISASI: Tim pengabdian masyarakat FKM Unand membekali murid SDN 09 Simpang Tigo Batupalano, Sungaipua, Agam, kemarin.

FKM Unand Bekali Siswa Cegah Covid-19

Padang, Padek—Tim pengabdian masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Unand melakukan pendampingan pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini ditujukan untuk mencegah semakin meningkatnya penularan Covid-19 di SDN 09 Simpang Tigo Batupalano, Kecamatan Sungaipua, Agam.

Diketuai Putri Nilam Sari SKM MKes dengan anggota Azyyati Ridha Alfian SKM MKM, kegiatan ini juga melibatkan dua orang mahasiswa peminatan kesehatan lingkungan Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat, Anisa Rahmatul Uswat dan Puti Oneyna Raisa. Awal tahun ajaran sekolah bulan Juli mendatang, semua sekolah diwajibkan untuk melaksanakan tatap muka. Padahal, saat ini kasus Covid-19 meningkat kembali sehingga perlu kembali meningkatkan pemahaman siswa untuk mencegah penularan Covid-19.

Sebelumnya, kegiatan pembelajaran di hampir semua daerah dilakukan dengan sistem pendidikan jarak jauh (PJJ) guna menghindari meluasnya penyebaran Covid-19. Namun, terdapat kendala dalam proses tersebut di antaranya murid

mengalami kesulitan mengakses jaringan internet, banyak yang tidak siap dalam mengaplikasikan teknologi, dan sulit melakukan diskusi antarpeserta didik dan guru.

Orangtua juga sulit mengatur waktu dalam mendampingi anak karena harus bekerja, dan banyak orangtua tidak mengerti soal materi yang dipelajari anak, serta terdapat kendala perekonomian karena tidak mampu menyediakan biaya lebih untuk menyediakan handphone, laptop dan kuota internet. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaktuntasan capaian kurikulum dan berisiko terjadinya learning loss. Selain itu, banyak anak yang mengalami putus sekolah dan terdapat risiko kekerasan pada anak yang tidak terdeteksi.

Menurut Putri Nilam Sari selaku ketua tim pengabdian, perlu komitmen semua pihak agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Untuk itu, dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru mengenai kegiatan pengabdian yang akan dilakukan, serta peningkatan komitmen se-

kolah dalam pencegahan penularan Covid-19 saat periode tatap muka.

Kemudian, tambah Putri, kegiatan ini dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan mengenai pencegahan Covid-19 di sekolah. Penyuluhan dilaksanakan dengan menjelaskan cara-cara pencegahan Covid-19 dan siswa mempraktikkan materi yang sudah dijelaskan oleh tim pengabdian masyarakat. Penyuluhan yang diberikan seputar pemakaian masker yang benar, physical distancing, cara mencuci tangan yang baik dan benar, etika batuk dan bersin, dan kebersihan alat-alat pribadi.

Kegiatan diakhiri dengan pemberian media pembelajaran poster dan dua unit sarana cuci tangan pakai sabun sistem injak. Dengan adanya tempat cuci tangan sistem injak ini, diharapkan siswa dapat membiasakan diri untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir untuk mencegah penularan penyakit. Kedisiplinan siswa untuk menjaga protokol kesehatan, kebersihan pribadi dan lingkungan adalah menjadi salah satu faktor penentu untuk mencegah penularan Covid-19. (cr1)

Gambar 9. Artikel pada koran Padang Ekspres 17 Juni 2021

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan telah meningkatkan pengetahuan siswa untuk mencegah penularan COVID-19 di lingkungan sekolah. Siswa yang diberi penyuluhan diharapkan dapat menjadi motor penggerak untuk mengurangi transmisi COVID-19 di sekolah dan lingkungan tempat tinggal. Karena kondisi pandemi yang masih belum berakhir dan masih terdapat ancaman varian baru, diharapkan sekolah lebih aktif untuk melaksanakan protokol kesehatan yang ketat. Selain itu penerapan protokol kesehatan patut didukung dengan upaya vaksinasi bagi warga sekolah yang telah memenuhi syarat untuk mendapatkannya, sehingga pencegahan COVID-19 dapat dilakukan dengan lebih optimal. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah melakukan edukasi kepada sekolah-sekolah lainnya yang akan melaksanakan PTM terbatas, terutama sekolah yang belum melaksanakan protokol kesehatan dengan benar. Selain itu dalam kegiatan selanjutnya akan melibatkan perwakilan masyarakat yang merupakan wali murid untuk mensukseskan pelaksanaan protokol kesehatan, agar selalu dapat disiplin dilakukan baik di sekolah maupun di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas dan Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang telah memfasilitasi kegiatan ini melalui dana DIPA FKM Unand. Selain itu terimakasih kepada SDN 09 Simpang Tigo Batu Palano, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Y. *et al.* (2020) 'Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Cuci Tangan Terkait Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang', *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 27(3), pp. 157–164.
- Dewi, A. K. and Wijayanti, Y. (2021) 'Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa Sekolah Dasar', *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(2), pp. 155–163.
- Dorn, E. *et al.* (2020) 'COVID-19 and learning loss—disparities grow and students need help', *McKinsey & Company*, December, 8.
- Haq, A. *et al.* (2020) 'Upaya pencegahan penularan covid-19 di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi', *Buletin Ilmiah Nagari Mambangun*, 3(3), pp. 173–180.
- Kemdikbud RI (2021) *Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. Indonesia.
- Latifah, M. M. *et al.* (2021) 'Kekerasan Dalam Keluarga Pada Remaja Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)', *NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 4(1),

pp. 100–112.

Masrizal, M., Yudi, Y. and Mahesa, M. (2021) 'Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri 31 Jati tanah Tinggi Kota Padang', *Buletin Ilmiah Nagari Mambangun*, 4(2).

Pemprov Sumbar (2021) *Info Covid-19 Sumbar, Rabu 7 April 2021*. Available at: <https://sumbarprov.go.id/home/news/20257-info-covid-19-sumbar-rabu-7-april-2021> (Accessed: 8 April 2021).

Primasari, I. F. N. D. and Zulela, Z. (2021) 'Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar', *JKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), pp. 64–73.

Yanti, N. *et al.* (2020) 'Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Siswa, Guru dan Siswa SD Tunas Harapan Islam Medan tentang Pencegahan Pandemi Covid-19', *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 27(4), pp. 254–262.